

Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer pada Pemuda Karang Taruna Desa Mojokambang Kabupaten Jombang

Iin Baroroh Ma'arif^{1*}, Ospa Pea Yuanita Meishanti², Siti Aminatuz Zuhria³, Anisa⁴

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{1,4} Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: iinmaarif@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The activity is in the form of training in making hand sanitizers for youth organizations in Mojokambang village, Jombang district. This activity aims to increase public understanding about making hand sanitizers independently which is easy and inexpensive. This activity was followed by 25 participants and held for 3 days starting 26-28 October 2020 at balaidesa Mojokambang. The methods used in this activity are socialization, discussion and training / practice. The results of this activity are expected to be able to assist the community in increasing awareness in protecting themselves and the environment against the spread of the Covid 19 virus by making hand sanitizers independently that are easy and inexpensive.

Keywords: Training, Hand Sanitizer, Youth Organization.

ABSTRAK

Pemakaian hand sanitizer di anggap lebih efisien dan mudah karena bisa dibawa kemana saja tanpa membutuhkan air mengalir maupun sabun. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan pembuatan hand sanitizer kepada para pemuda karang taruna desa Mojokambang kabupaten Jombang. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pembuatan hand sanitizer secara mandiri yang mudah serta murah. Kegiatan ini di ikuti oleh 25 peserta dan di laksanakan selama 3 hari di mulai tanggal 26-28 Oktober 2020, bertempat di balaidesa Mojokambang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, diskusi serta pelatihan/praktek. Hasil dari kegiatan ini di harapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dalam menjaga diri serta lingkungan terhadap penyebaran virus covid 19 dengan cara membuat hand sanitizer secara mandiri yang mudah serta murah.

Kata Kunci: Pelatihan, Hand Sanitizer, Pemuda Karang Taruna.

PENDAHULUAN

Penyebaran virus covid 19 di Indonesia masih belum berkurang justru semakin bertambah dari hari ke hari. Kesadaran masyarakat dalam mengantisipasi serta mencegah penyebaran virus ini harus semakin ditingkatkan. Paramedis serta tenaga kesehatan selalu mengingatkan untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan dengan sabun atau memakai hand sanitizer secara teratur. Pemakaian hand sanitizer di anggap lebih efisien dan mudah karena bisa dibawa kemana saja tanpa membutuhkan air mengalir maupun sabun (Ermawati et al, 2020).

Masyarakat sadar untuk memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik sebagai alat pelindung diri mencegah penyebaran virus covid 19 ketika keluar rumah, baik untuk belanja, mengantarkan anak bersekolah maupun menghadiri undangan. Kesadaran terhadap budaya hidup sehat tersebut sudah terapkan di setiap rumah ataupun di tempat umum seperti: puskesmas, sekolah, balai desa, musholla dan lain-lain.

Bukan hanya dengan menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun serta air mengalir saja sebagai tameng penyebaran virus covid 19, tetapi ada juga langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus covid 19, yaitu dengan menggunakan hand sanitizer secara teratur. Hand sanitizer umumnya digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan (Fatmawati, 2020). Masyarakat di daerah perkotaan lebih menyukai pemakaian hand sanitizer daripada mencuci tangan menggunakan sabun dan air karena dianggap lebih simpel dan tidak merepotkan serta mudah dibawa kemana saja. Berbagai situasi di tempat pelayanan kesehatan, hand sanitizer umumnya lebih efektif membunuh mikroorganisme dan lebih ditoleransi oleh tangan dibandingkan sabun dan air.

Hand sanitizer berbasis alkohol biasanya mengandung beberapa kombinasi isopropil alkohol, etanol (etil alkohol), atau n-propanol. Kandungan alkohol 60 hingga 95% terbukti paling efektif, namun penggunaannya harus berhati-hati karena mudah terbakar. Hand sanitizer berbasis alkohol efektif melawan berbagai mikroorganisme tetapi tidak untuk spora. Beberapa jenis penyanitasi tangan mengandung senyawa seperti gliserol untuk mencegah kulit kering. Jenis non alkohol dapat mengandung benzalkonium klorida atau triklosan.

Alkohol telah digunakan sebagai antiseptik setidaknya pada awal tahun 1363 dengan bukti penggunaannya pada akhir 1800-an. Hand sanitizer berbasis alkohol telah umum digunakan di Eropa sejak tahun 1980-an. Hand sanitizer berbasis alkohol ditempatkan dalam Daftar Obat Esensial Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan merupakan obat-obatan paling aman dan paling efektif yang diperlukan dalam sistem kesehatan (Hidayat et al, 2021).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang digagas oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberi arahan tentang mencuci tangan. Hand sanitizer disarankan hanya jika tidak ada air dan sabun. Ketika menggunakan hand sanitizer, tuang pembersih pada salah satu telapak tangan kemudian gosokkan pada kedua tangan secara menyeluruh (Waqfin et al, 2021). Gosokkan pembersih tangan pada seluruh permukaan tangan dan jari hingga mengering.

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan pelatihan pembuatan hand sanitizer. Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pemuda Karang Taruna desa Mojokambang Jombang. Masyarakat ini sebagai sasarannya karena masih minimnya penyediaan alat kesehatan termasuk hand sanitizer di setiap tempat dan rumah. Mojokambang adalah sebuah desa yang terletak paling selatan dari Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Desa tersebut ter kategorikan sejuk dan bebas polusi sebab dikelilingi oleh persawahan yang luas baik tanaman padi maupun jagung. Di desa Mojokambang terdapat empat dusun yaitu; Kemendung, Kerembung, Mojotengah dan Wonorejo. Mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani dan pedagang. Masyarakat desa Mojokambang sangat memperhatikan betul tentang kesehatan terlebih pada masa pandemi yang menimpa negara Indonesia sejak bulan maret 2020 silam.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu Desa Mojokambang Bandar Kedungmulyo Jombang menunjukkan bahwa kondisi penyediaan dan pemakaian hand sanitizer ternyata masih jauh dari harapan. Beberapa hal yang dijumpai di lapangan antara lain:

(1) kesadaran masyarakat tentang bahaya penyebaran virus covid 19 masih minim. (2) masyarakat beranggapan penyebaran virus covid 19 hanya terjadi di kota-kota besar karena banyaknya penduduk serta polusi udara, sedangkan di desa masih relative aman karena udara sejuk, (3) Kondisi masyarakat lebih nyaman pada cuci tangan dengan sabun dan air mengalir saja sehingga penggunaan hand sanitizer belum maksimal.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan sosialisasi secara intensif dalam pelatihan pembuatan hand sanitizer. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberi pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat tentang bahaya virus covid 19 serta cara mencegahnya dengan selalu melindungi diri memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan dengan sabun atau memakai hand sanitizer secara teratur. Kegiatan ini di fokuskan pada pelatihan cara pembuatan hand sanitizer secara mudah serta dengan biaya yang murah. Lebih dari itu kegiatan ini juga untuk mendukung program pemerintah khususnya wilayah kabupaten Jombang untuk menjaga serta melindungi kesehatan masyarakat dari penyebaran virus covid 19.

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pemuda karang taruna desa Mojokambang Jombang. Pemuda karang taruna di desa ini terdiri dari para remaja berusia antara 16-22 tahun yang aktif pada kegiatan kepemudaan. Anggota karang taruna didesa ini ada kurang lebih 30 orang. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah diteliti, muncul beberapa permasalahan yang harus diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mitra sebagai berikut.

1. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahaya penyebaran virus covid 19 serta cara pencegahannya
2. Masih minimnya pengetahuan dan pemahaman cara menjaga kesehatan dengan cara rajin memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan memakai sabun dan air atau memakai hand sanitizer secara teratur
3. Masih belum optimalnya pemakaian hand sanitizer bagi masyarakat desa Mojokembang yang mudah di bawa kemana saja.
4. Kurangnya kemampuan untuk membuat hand sanitizer secara mandiri yang mudah serta dengan biaya yang murah.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan pembuatan hand sanitizer untuk masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat bahaya penyebaran virus covid 19 serta cara pencegahannya.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemakaian hand sanitizer yang mudah serta dapat di bawa kemana saja.
3. Meningkatkan ketrampilan masyarakat dengan cara membantu pembuatan hand sanitizer dengan mudah serta biaya yang sangat terjangkau.

METODE

Metode untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode diskusi dan workshop (pelatihan). Metode diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi tentang bahaya penyebaran virus covid 19 serta cara pencegahannya serta pelatihan pembuatan hand sanitizer, sedangkan metode workshop/pelatihan digunakan melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif kepada para peserta pelatihan sampai dapat membuat hand sanitizer secara mandiri. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak masyarakat agar dapat mencegah penyebaran virus covid 19.

Table 1. Struktur Program Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer

No	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
1	Pengenalan covid 19 serta cara pencegahannya	Sosialisasi dan Diskusi	4	20
2	Pencegahan covid 19 dengan membuat hand sanitizer	Diskusi, Pelatihan, Praktek	6	20
Total			10	40

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selain melibatkan dosen dan mahasiswa juga didukung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA. Lebih dari itu kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran jika adanya kerjasama dari masyarakat.

Selain itu tujuan akhir kegiatan ini untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus covid 19 yang masih tinggi di Indonesia. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan agar masyarakat bisa lebih waspada dan juga taat terhadap protokol kesehatan sesuai himbauan dari pemerintah dikarenakan virus covid 19 ini tergolong virus yang mematikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin yang dilakukan dengan Kepala Karang Taruna beserta anggotanya. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Setelah perizinan sudah disepakati, selanjutnya dilakukan penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dengan melakukan uji coba dari berbagai jaringan social baik itu dari pelatihan sebelumnya ataupun dari pakar kesehatan. Tahap penyusunan materi ini dilakukan sejak awal pelaksanaan dan dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi pembuatan hand sanitizer untuk karang taruna. Selain itu, dilaksanakan perancangan bahan yang dibutuhkan seperti alkohol, baby oil dan terpenting

takaran air, sebab dimana takaran tersebut menentukan seberapa ml yang harus diaplikasikan untuk membuat hand sanitizer.

Sosialisasi pembuatan hand sanitizer ini untuk mendukung hilangnya rantai virus covid 19. Sosialisasi ini diadakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada karang taruna. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 peserta pada tanggal 28 Oktober 2020. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu dosen dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambak beras Jombang.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui Focus Grup Discussion (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta sosialisasi mengalami kebingungan. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket pemahaman materi dengan disebarakan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian 20 angket tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman materi pendekatan scientific, dan media pembuatan hand sanitizer.

Pelatihan perancangan pembuatan hand sanitizer merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi terlaksana. Kegiatan ini mencakup:

1. Mempersiapkan peralatan dan bahan pembuatan hand sanitizer.
2. Membagi/mengelompokkan karang taruna.
3. Karang taruna mengaplikasikan alat dan bahan yang sudah disediakan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Hasil respon kepuasan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada karang taruna dalam pembuatan hand sanitizer dengan mudah dan aman. Hasil penilaian keterampilan karang taruna menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki kemampuan yang sangat baik. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia karang taruna sekitar 17-25 tahun.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan

No.	Uraian	Rata-Rata
1.	Kemampuan memahami petunjuk penyusunan produk	3,6
2.	Kemampuan pembuatan produk	3,6
3.	Kemampuan mendemonstrasikan produk	3,2
4.	Kemampuan menjelaskan kegunaan produk	3,5

Keterangan:

1. 70% peserta sosialisasi mampu memahami dan paham betul tentang hand sanitizer.
2. 30% peserta sosialisasi belum mampu memahami dan paham betul tentang hand sanitizer.



Gambar 1. Praktek Pembuatan Hand Sanitizer



Gambar 2. Diseminasi Hand Sanitizer Pada Warga Masyarakat

SIMPULAN

Kondisi di Indonesia yang masih berada pada masa pandemic covid 19 menuntut masyarakat untuk selalu menjaga pola hidup sehat di rumah serta lingkungan sekitarnya, juga menjaga imunitas tubuh supaya terhindar dari penyebaran virus covid 19. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi serta pelatihan pembuatan hand sanitizer ini sangat membantu meningkatkan pemahaman warga masyarakat terutama para pemuda karang taruna desa Mojokembang tentang bahaya penyebaran virus covid 19 serta bagaimana usaha kita dalam melindungi diri dari bahaya tersebut. Dengan memiliki pengetahuan tentang cara pembuatan hand sanitizer secara mandiri di harapkan masyarakat terutama warga desa Mojokembang dapat secara aktif menjaga diri serta lingkungan sekitar dari penyebaran virus covid 19. Lebih dari itu, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat di manfaatkan secara meluas tidak hanya untuk warga desa Mojokembang saja tetapi umumnya masyarakat Indonesia dalam mencegah penyebaran virus covid 19 dengan secara rutin membuat hand santizer secara mandiri yang mudah serta murah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ermawati, N., Rahmawati, D., & Restuti, A. N. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer Alami Sebagai Upaya Peningkatan Personal Hygiene Masyarakat Desa Karangpring, Sukorambi, Jember. *Pengabdian Masyarakat: Polije Proceedings Series*, 151-155.
- Fatmawati, F. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Pembagian Hand Sanitizer Disaat Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 432-438.
- Hidayat, R., Maf'ullah, E. N., Mardiyanti, D., & Susanti, A. (2021). Pemberdayaan Remaja Produktif melalui Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Lokal untuk Pembuatan Hand Sanitizer di Desa Banjarsari Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-26.
- Waqfin, M. S. I., Nofitasari, D., & Muhibuddin, A. (2021). Sosialisasi Pentingnya Mencuci Tangan di Dusun Kepuhsari untuk Mencegah Terjangkit Virus Corona. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16-19.